

PENTINGNYA PAPAN NAMA JALAN UNTUK MENINGKATAN AKSESIBILITAS, ESTETIKA DAN FUNGSI DI DESA PARPAREAN IV

Jaka Praman Nazara¹⁾ Perlita Fa'omasi Daeli²⁾ Rouli Angelina Sihotang³⁾ Albert Kristian Zega⁴⁾ Marsefen Eka Wijaya Zalukhu⁵⁾

Fakultas Teknik, Fakultas Peternakan, Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan
e-mail:jaka.pramannazara@student.uhn.ac.id¹⁾, perlita.faomasi@student.uhn.ac.id²⁾,
rouli.sihotang@student.uhn.ac.id³⁾, albert.zega21@student.uhn.ac.id⁴⁾, marsefen.zalukhu@student.uhn.ac.id⁵⁾

Abstract

Road signage is one of the most important efforts in improving accessibility and navigation systems in an area, especially in rural areas that often do not have a clear road naming system. Parparean IV Village, Porsea Sub-district, Toba Regency, has an adequate road network with many small roads and alleys that are interconnected. However, the lack of street signage in this village causes difficulties in orientation and location finding, both for local communities and visiting migrants. To overcome these problems, this street signage program was implemented as part of HKBP Nommensen University Medan's Community Service and Practice Course (KPPM). This program aims to create a more structured street naming system to improve ease of access for the community and support the smooth running of social and economic activities. With clear and standardized street signage, it is hoped that connectivity between areas in Parparean IV Village will improve, so that various sectors, including trade, education and public services, can be further developed. In addition to providing practical benefits, the program also contributes to raising community awareness of the importance of road naming systems as part of village infrastructure development. The success of this program can serve as an example for other villages facing similar problems, as well as a first step in creating a more organized geographic information system to support sustainable village development.

Keywords: Street Naming, Accessibility, Infrastructure, Navigation, Aesthetics, Parparean IV Village

Abstrak

Pemasangan papan nama jalan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan sistem navigasi di suatu wilayah, terutama di daerah pedesaan yang sering kali belum memiliki sistem penamaan jalan yang jelas. Desa Parparean IV, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, memiliki jaringan jalan yang cukup memadai dengan banyak jalan kecil dan gang yang saling terhubung. Namun, minimnya papan nama jalan di desa ini menyebabkan kesulitan dalam orientasi dan pencarian lokasi, baik bagi masyarakat setempat maupun pendatang yang berkunjung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pemasangan papan nama jalan ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) Universitas HKBP Nommensen Medan. Program ini bertujuan untuk menciptakan sistem penamaan jalan yang lebih terstruktur guna meningkatkan kemudahan akses bagi masyarakat serta mendukung kelancaran aktivitas sosial dan ekonomi. Dengan adanya papan nama jalan yang jelas dan standar, diharapkan konektivitas antarwilayah di Desa Parparean IV semakin baik, sehingga berbagai sektor, termasuk perdagangan, pendidikan, dan layanan publik, dapat lebih berkembang. Selain memberikan manfaat praktis, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem penamaan jalan sebagai bagian dari pembangunan infrastruktur desa. Keberhasilan program ini dapat menjadi contoh bagi desa lain yang menghadapi permasalahan serupa, sekaligus menjadi langkah awal dalam menciptakan sistem informasi geografis yang lebih terorganisir untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemasangan Nama Jalan, Aksesibilitas, Infrastruktur, Navigasi, Estetika, Desa Parparean IV

PENDAHULUAN

Melalui kuliah praktik dan pengabdian masyarakat, UHNKBN memperkuat hubungan antara civitas akademika dan masyarakat, menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan pembangunan, serta guna mendukung percepatan kemajuan daerah. Selain itu, program ini mendorong kolaborasi lintas disiplin ilmu, membentukemoati sosial, serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme, etos kerja, kemandirian, kepemimpinan, dan kewirausahaan sebagai bekal dalam dunia profesional. Dengan pendekatan berbasis praktik dan pengabdian, KPPM memberikan pengalaman belajar diluar kampus yang memungkinkan mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam mengatasi tantangan nyata yang ada di masyarakat. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, pengabdian dan pengabdian ke pada masyarakat sebagaimana di amanatkan dalam pasal 20 UU No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional (Wahyu Astuti et al., 2023).

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor krusial dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Salah satu elemen utama dalam meningkatkan aksesibilitas adalah keberadaan sistem penamaan jalan yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Keberadaan fasilitas yang memadai menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena berperan penting dalam mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan mobilitas penduduk (Tupan et al., 2024).

Pemerataan pembangunan di tingkat desa atau kelurahan tidak boleh diabaikan, mengingat pentingnya menciptakan lingkungan yang sejahtera dan berdaya saing. Dalam hal ini, pemasangan papan petunjuk jalan memiliki manfaat besar bagi masyarakat, terutama dalam memberikan informasi yang akurat terkait arah dan lokasi suatu tempat. Plang nama jalan sebagai bagian dari infrastruktur jalan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai

penunjuk arah, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Keberadaan plang nama jalan dapat meningkatkan konektivitas antara desa dengan pasar, pusat ekonomi, serta fasilitas publik lainnya, sehingga mempercepat arus distribusi barang dan jasa yang mendukung kemajuan ekonomi lokal (Slamet Riyadi dkk., 2024).

Selain itu, papan petunjuk arah dusun memiliki peran penting sebagai tanda identitas suatu wilayah yang membantu masyarakat dalam mengenali dan mencapai lokasi tujuan dengan lebih mudah (Ulva et al., 2023). Kejelasan dalam penunjukan arah sangat bermanfaat bagi penduduk desa maupun pendatang yang berkunjung, sehingga mereka dapat menemukan lokasi yang dituju secara tepat dan efisien. Dengan adanya papan petunjuk arah yang terpasang dengan baik, mobilitas masyarakat akan semakin lancar, mengurangi risiko tersesat, serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan perjalanan (Sendi Faturohim, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan dan perawatan infrastruktur petunjuk arah ini harus menjadi perhatian utama dalam upaya pembangunan desa yang inklusif dan progresif. Parparean IV merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. Desa ini memiliki akses jalan yang cukup memadai, ditandai dengan adanya jaringan jalan kecil dan gang-gang yang saling terhubung, sehingga memungkinkan mobilitas masyarakat berjalan dengan lancar. (Hutagalung, 2024) Namun, meskipun sistem jalan desa ini sudah terbentuk dengan baik, masih terdapat kendala dalam hal fasilitas pendukung, terutama plakat petunjuk jalan yang masih minim keberadaannya.

Kurangnya plakat petunjuk jalan menyebabkan kesulitan bagi penduduk lokal maupun pendatang dalam menemukan lokasi tertentu, terutama bagi mereka yang belum familiar dengan wilayah tersebut. Tanpa adanya petunjuk

yang jelas, masyarakat sering kali harus bergantung pada informasi dari warga sekitar untuk menentukan arah, yang dapat menghambat efisiensi perjalanan. Oleh karena itu, pemasangan plakat penunjuk jalan yang memadai sangat diperlukan guna meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas di dalam desa.

Selain itu, keberadaan plakat petunjuk jalan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu navigasi, tetapi juga menjadi bagian dari infrastruktur desa yang mendukung pengembangan ekonomi dan sosial. Dengan adanya petunjuk jalan yang jelas, akses ke fasilitas umum, pusat perekonomian, serta berbagai layanan publik dapat lebih mudah dijangkau, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh sebab itu, perhatian terhadap pengadaan dan pemasangan plakat petunjuk jalan perlu menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan infrastruktur desa Parparean IV demi menciptakan lingkungan yang lebih tertata, nyaman, dan mudah diakses.

Masalah yang terkait dengan nama jalan yang belum teratasi di Desa Parparean IV sangat penting untuk diperhatikan. Ketidakhadiran petunjuk arah atau nama jalan jelas di setiap titik dapat menghambat aksesibilitas dan menyebabkan kebingungannya para pengunjung atau orang luar yang ingin masuk ke desa tersebut. Hal ini bisa berakibat pada kesulitan masyarakat dalam berkomunikasi dan mengakses layanan atau fasilitas tertentu.

Menurut Faturohim et al. (2023), papan petunjuk arah jalan sangat penting dalam meningkatkan aksesibilitas di pedesaan karena membantu masyarakat dalam orientasi dan navigasi, sehingga mengurangi potensi tersesat. Senada dengan hal tersebut, penelitian Riyadi dkk. (2024) menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengadaan papan petunjuk jalan turut berperan dalam memperkuat keterikatan komunitas serta

meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas publik desa.

Tupan et al. (2024) menjelaskan bahwa peningkatan fasilitas desa seperti pemasangan plang nama tempat sangat penting untuk memperjelas identitas wilayah sekaligus memperlancar aktivitas sosial-ekonomi masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan Astuti et al. (2023) yang menyebutkan bahwa papan petunjuk jalan dapat memfasilitasi mobilitas, memperkuat konektivitas antar wilayah, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa secara berkelanjutan.

Selain fungsi navigasi, papan nama jalan juga berkontribusi terhadap aspek estetika lingkungan. Menurut pendapat Moughtin et al. (2003), estetika dalam desain jalan dan lingkungan perkotaan atau pedesaan sangat berperan penting dalam menciptakan citra visual yang menarik sekaligus menciptakan kenyamanan bagi penggunaannya. Penelitian Carmona dan Tiesdell (2007) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa desain jalan, termasuk keberadaan signage yang jelas dan estetik, berperan vital dalam menciptakan ruang publik yang menarik.

Dalam konteks aksesibilitas, Litman (2003) menekankan pentingnya desain lingkungan yang mendukung orientasi spasial, terutama bagi pengunjung atau masyarakat baru yang kurang mengenal wilayah tertentu. Hal ini relevan dengan kondisi desa yang memiliki jaringan jalan kompleks seperti Desa Parparean IV, yang membutuhkan penamaan jalan yang jelas untuk memudahkan akses dan meningkatkan kenyamanan pengguna jalan.

Adapun teori terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan infrastruktur pedesaan dijelaskan oleh Cohen dan Uphoff (1980), yang mengungkapkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan implementasi pembangunan desa berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan program pembangunan.

Lebih lanjut, dalam studi yang dilakukan oleh Project for Public Spaces (2008), penataan infrastruktur seperti papan nama jalan bukan sekadar kebutuhan fungsional, tetapi juga berfungsi sebagai elemen yang membentuk identitas lokal dan meningkatkan rasa kebanggaan komunitas.

METODE

Waktu pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan ini berlangsung selama 6 hari. Tanggal : 22 Februari 2025 – s/d 27 Februari 2025. Tempat : Desa Parparean IV, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. Metode pengabdian yang digunakan dalam studi ini adalah metode observasi, yang bertujuan untuk menggali, memahami, dan menganalisis secara langsung proses pemasangan nama jalan sebagai salah satu upaya peningkatan aksesibilitas di Desa Parparean IV. Pendekatan ini memungkinkan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai berbagai aspek yang terlibat dalam proses pemasangan papan nama jalan, termasuk kendala yang dihadapi serta efektivitas implementasinya dalam meningkatkan konektivitas di desa tersebut.

Metode observasi ini dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam setiap tahapan pemasangan papan nama jalan, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan di lapangan. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi lokasi strategis untuk pemasangan papan nama jalan guna memastikan efektivitasnya dalam memandu masyarakat dan pendatang. Selanjutnya, tahap persiapan melibatkan pemilihan bahan, desain, serta koordinasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah sebagai berikut: Untuk meningkatkan keteraturan infrastruktur desa, langkah pertama adalah meminta persetujuan Kepala Desa guna memastikan kegiatan ini sesuai dengan rencana pembangunan dan

mendapat dukungan masyarakat. Setelah izin diperoleh, dilakukan survei untuk mengidentifikasi jalan yang belum memiliki papan nama, menentukan titik pemasangan strategis, dan berkoordinasi dengan warga agar papan nama efektif digunakan.

Selanjutnya, dipersiapkan material seperti plat besi atau akrilik, tiang penyangga, serta peralatan pendukung seperti bor, palu, dan semen untuk memastikan pemasangan berjalan lancar. Papan nama kemudian dipasang dengan memperhatikan visibilitas, ketahanan, dan keamanan. Kegiatan ini melibatkan masyarakat sebagai bentuk gotong royong, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap infrastruktur desa. Untuk meningkatkan keteraturan infrastruktur desa, langkah pertama adalah meminta persetujuan Kepala Desa guna memastikan kegiatan ini sesuai dengan rencana pembangunan dan mendapat dukungan masyarakat. Setelah izin diperoleh, dilakukan survei untuk mengidentifikasi jalan yang belum memiliki papan nama, menentukan titik pemasangan strategis, dan berkoordinasi dengan warga agar papan nama efektif digunakan.

Selanjutnya, dipersiapkan material seperti plat besi atau akrilik, tiang penyangga, serta peralatan pendukung seperti bor, palu, dan semen untuk memastikan pemasangan berjalan lancar. Papan nama kemudian dipasang dengan memperhatikan visibilitas, ketahanan, dan keamanan. Kegiatan ini melibatkan masyarakat sebagai bentuk gotong royong, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap infrastruktur desa.

Pada tahap observasi, kami terlebih dahulu berkoordinasi dengan perangkat desa untuk memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta meminta pendampingan dalam proses survei lokasi. Pendampingan dari pihak desa sangat penting untuk memastikan

survei berjalan lancar serta mendapatkan data yang akurat mengenai kondisi jalan di setiap dusun di Desa Parparean IV.

Setelah itu, kami menyusun sketsa peta desa sebagai alat bantu dalam pemetaan lokasi. Pembuatan sketsa ini bertujuan untuk memudahkan dalam menandai titik-titik strategis yang akan dipasang papan nama jalan, sehingga

pemasangan dapat dilakukan secara sistematis dan tepat sasaran. Dengan adanya sketsa peta, kami dapat mengidentifikasi jalan utama, gang kecil, serta jalur yang sering digunakan masyarakat, sehingga papan nama jalan dapat ditempatkan di lokasi yang paling efektif untuk meningkatkan aksesibilitas di desa tersebut.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan observasi di setiap dusun Parparean IV

Jumlah peserta dalam program kegiatan Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM) adalah sebanyak 10 orang mahasiswa diantaranya yaitu 4 mahasiswa dari prodi Teknik Sipil, 2 mahasiswa prodi Teknik Elektro, 1 mahasiswa prodi Sastra Inggris, 1 mahasiswa prodi Seni Musik, 1 mahasiswa prodi Peternakan dan 1 mahasiswa prodi Ekonomi Pembangunan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di 3 dusun di Desa Parparean IV.

Tahap persiapan dalam pemasangan papan nama jalan dimulai dengan melakukan survei menyeluruh terhadap setiap jalan di Desa Parparean IV. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi jalan-jalan yang belum memiliki papan nama serta menentukan lokasi pemasangan yang paling strategis. Dalam proses ini, berbagai faktor dipertimbangkan, seperti tingkat kepadatan penduduk, frekuensi

penggunaan jalan, serta keterjangkauan oleh masyarakat, sehingga papan nama dapat memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan aksesibilitas desa.

Setelah proses survei selesai, langkah selanjutnya adalah menandai setiap titik pemasangan dengan mempertimbangkan faktor visibilitas, aksesibilitas, serta kemudahan dalam membaca papan nama jalan, baik pada siang maupun malam hari. Penandaan ini dilakukan dengan cermat agar papan nama jalan dapat ditempatkan pada lokasi yang tidak terhalang oleh bangunan, pepohonan, atau hambatan lainnya yang dapat mengurangi efektivitasnya sebagai penunjuk arah.

Setelah titik-titik pemasangan ditentukan, dilakukan pengukuran terhadap tiang dan papan nama jalan yang akan digunakan. Pengukuran ini bertujuan untuk memastikan ukuran papan dan tiang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta

kokoh ketika dipasang. Selain itu, pemilihan material yang tahan terhadap cuaca juga menjadi bagian penting dalam tahap ini guna memastikan papan nama jalan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan tetap terbaca dengan jelas oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja pengabdian di Desa Parparean IV, khususnya di Dusun 1, 2, dan 3, berlangsung pada tanggal 22 Februari hingga 27 Februari 2025. Program ini berfokus pada pemasangan papan nama jalan sebagai bagian dari upaya meningkatkan aksesibilitas dan keteraturan infrastruktur desa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dimulai dari tahap survei lokasi, persiapan material, hingga pemasangan papan nama jalan di titik-titik strategis.

Pemasangan papan nama jalan di Desa Parparean IV berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Seluruh papan nama jalan telah dipasang di lokasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil survei awal, memastikan bahwa setiap jalan, gang, dan akses utama desa memiliki penunjuk arah yang jelas. Dengan selesainya pemasangan ini, diharapkan masyarakat setempat maupun pendatang dapat lebih mudah dalam menemukan lokasi yang dituju, sehingga mobilitas dan aktivitas sehari-hari menjadi lebih lancar dan efisien. Program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap pengembangan desa, baik dari segi sosial maupun ekonomi, dengan meningkatkan keterhubungan antarwilayah dalam desa.

Pelaksanaan pemasangan papan nama jalan di Desa Parparean IV dimulai pada tanggal 22 Februari 2025 sebagai bagian dari upaya meningkatkan aksesibilitas dan sistem navigasi di desa. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yang mencakup pemotongan

broti atau tiang yang akan digunakan sebagai penyangga papan nama jalan. Proses pemotongan dilakukan dengan penuh ketelitian untuk memastikan bahwa setiap tiang memiliki ukuran standar, yaitu ketinggian 2 meter, sehingga papan nama jalan dapat terlihat dengan jelas oleh pengguna jalan, baik pejalan kaki maupun pengendara. Standarisasi tinggi tiang ini juga bertujuan untuk menciptakan keseragaman dalam tampilan infrastruktur jalan di desa, sehingga memberikan kesan yang lebih rapi dan tertata.

Setelah tahap pemotongan selesai, langkah berikutnya adalah pengecatan papan nama jalan. Proses pengecatan dilakukan secara bertahap dengan menggunakan cat berkualitas tinggi yang tahan terhadap perubahan cuaca ekstrem, baik hujan maupun panas. Hal ini dilakukan agar papan nama jalan lebih awet, tidak mudah pudar, serta tetap terlihat jelas dalam jangka waktu yang lama. Pemilihan warna cat dan jenis huruf juga menjadi aspek yang diperhatikan secara serius. Warna yang kontras serta font yang mudah dibaca digunakan agar tulisan pada papan tetap jelas terlihat, bahkan dalam kondisi pencahayaan yang minim, seperti saat malam hari atau ketika cuaca berkabut.

Setelah semua komponen papan nama jalan siap, tahap selanjutnya adalah perakitan antara tiang dan papan nama jalan. Dalam proses ini, pemasangan dilakukan dengan teliti dan presisi untuk memastikan bahwa papan nama jalan terpasang dengan kokoh dan tidak mudah goyah akibat angin atau faktor lingkungan lainnya. Selain itu, dilakukan penyesuaian dengan peta desa yang telah dibuat sebelumnya, sehingga setiap papan nama jalan dapat dipasang pada titik yang telah direncanakan. Penempatan yang strategis ini bertujuan agar papan nama jalan benar-benar berfungsi sebagai penunjuk arah yang efektif bagi masyarakat, membantu mereka dalam mengenali lokasi dengan lebih mudah, serta meningkatkan keteraturan dalam sistem jalan desa

Pada tanggal 26 Februari 2025, tahap pemasangan papan nama jalan secara resmi dimulai di wilayah Dusun 1 dan Dusun 2 sebagai bagian dari upaya meningkatkan sistem navigasi dan aksesibilitas di Desa Parparean IV. Pemasangan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi lingkungan, tingkat kepadatan permukiman, ketersediaan ruang untuk pemasangan tiang, serta aksesibilitas lokasi agar setiap papan nama jalan dapat dipasang di titik yang paling efektif. Setiap papan nama jalan ditempatkan pada posisi yang strategis dan mudah terlihat, baik oleh pejalan kaki maupun pengendara, sehingga dapat berfungsi secara optimal sebagai penunjuk arah.

Proses pemasangan dilakukan dengan penuh ketelitian untuk memastikan bahwa tiang penyangga berdiri kokoh dan papan nama jalan terpasang dengan kuat, tahan terhadap cuaca, serta tidak mudah mengalami kerusakan. Selain itu, pemasangan ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan arah dan posisi terbaik agar tulisan pada papan tetap jelas terbaca dari berbagai sudut pandang. Keterlibatan tim dan perangkat desa dalam tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh papan nama jalan dipasang sesuai dengan hasil survei dan rencana awal.

Pada tanggal 27 Februari 2025, pemasangan papan nama jalan dilanjutkan di wilayah Dusun 3 hingga mencapai perbatasan Desa Parparean IV. Tahap ini

merupakan bagian akhir dari program, dengan fokus pada pemasangan di titik-titik strategis yang sebelumnya belum memiliki papan nama jalan. Pemasangan di area ini sangat penting karena banyak jalan kecil dan gang yang belum memiliki identitas yang jelas, sehingga sering menimbulkan kesulitan bagi masyarakat maupun pendatang dalam mengenali lokasi tertentu. Dengan terselesaikannya pemasangan di seluruh wilayah desa, kini setiap jalan, gang, serta jalur utama telah memiliki nama yang jelas dan terstruktur.

Keberadaan papan nama jalan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dari segi navigasi dan mobilitas, masyarakat kini dapat lebih mudah mengenali dan mengingat lokasi tertentu, mengurangi kebingungan saat mencari alamat, serta memperlancar perjalanan bagi penduduk maupun tamu yang datang ke desa. Dari segi perekonomian, sistem penamaan jalan yang jelas akan mempermudah akses distribusi barang dan jasa, meningkatkan daya tarik desa bagi pelaku usaha, serta mendukung perkembangan sektor perdagangan dan wisata lokal. Selain itu, dari segi administrasi dan tata kelola desa, adanya papan nama jalan membantu dalam pencatatan alamat yang lebih akurat, mempermudah koordinasi dalam situasi darurat, serta memperkuat perencanaan pembangunan desa yang lebih modern dan sistematis.



Gambar 2. Pemotongan dan Pemasangan Papan Jalan

SIMPULAN

Program pemasangan papan nama jalan di Desa Parparean IV telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu observasi, persiapan, dan pelaksanaan. Dalam setiap tahapannya, keterlibatan perangkat desa menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa proses pemasangan berjalan dengan baik serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, berbagai aspek seperti aksesibilitas, visibilitas, dan kemudahan navigasi turut dipertimbangkan agar papan nama jalan yang dipasang benar-benar memberikan manfaat bagi seluruh warga desa dan pengunjung.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa keberadaan papan nama jalan memberikan dampak positif dalam meningkatkan sistem navigasi desa. Dengan adanya papan nama jalan, masyarakat setempat dan pendatang dapat lebih mudah menemukan lokasi tertentu tanpa kebingungan, sehingga efisiensi dalam berbagai aktivitas, baik sosial maupun ekonomi, dapat meningkat. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat dalam jangka panjang dengan mendukung

tata kelola desa yang lebih tertata serta mempermudah layanan administrasi, seperti pengiriman barang, pencatatan alamat, dan kedatangan tamu dari luar desa.

Selain manfaat praktisnya, program ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem penamaan jalan yang terstruktur. Dengan adanya papan nama jalan yang jelas dan seragam, masyarakat mulai memahami pentingnya infrastruktur pendukung dalam mendukung kemajuan desa. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi desa dalam meningkatkan sistem informasi geografisnya, sekaligus menjadi inspirasi bagi desa lain untuk menerapkan sistem navigasi yang lebih baik guna mendukung mobilitas dan perkembangan wilayah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Wahyu et al. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Papan Petunjuk Jalan di Desa Kerumut. JPMSI.
- Carmona, M., & Tiesdell, S. (2007). *Urban Design Reader*. Architectural Press.
- Carmona, Matthew, et al. (2010). *Public Places - Urban Spaces: The*

- Dimensions of Urban Design. Routledge.
- Cohen, John M. & Uphoff, Norman T. (1980). *Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity*. World Development.
- Farr, Douglas. (2008). *Sustainable Urbanism: Urban Design with Nature*. Wiley.
- Faturohim, Sendi et al. (2023). Pembuatan Papan Petunjuk Arah Jalan Dusun Kalensari. *Kkn Staidaku Mengabdi*.
- Gehl, Jan. (2010). *Cities for People*. Island Press.
- Hutagalung, D. (2024). Edukasi Pemanfaatan Bunga Lavender Untuk Mencegah Malaria Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Indonesia (JUPEMI)*, 1(3), 52–56.
- Jacobs, Allan B. (1995). *Great Streets*. MIT Press.
- Litman, Todd. (2003). *Measuring Transportation: Traffic, Mobility and Accessibility*. Victoria Transport Policy Institute.
- Lynch, Kevin. (1960). *The Image of the City*. MIT Press.
- Moughtin, Cliff et al. (2003). *Urban Design: Street and Square*. Architectural Press.
- Nasar, Jack L. (1998). *The Evaluative Image of the City*. SAGE Publications.
- Project for Public Spaces. (2008). *Streets as Places: Using Streets to Rebuild Communities*. PPS Inc.
- Riyadi, Slamet et al. (2024). Partisipasi Dalam Pengabdian Masyarakat Dalam Pembuatan Plang Nama Jalan Di Desa Bapeang. *Dimastara*.
- Sendi Faturohim, 2Septian Eka Prahadrik, 3Imron Faathurahman, Ahmad Farihin. (2023). Pembuatan Papan Petunjuk Arah Jalan Dusun Kalensari Dalam Kegiatan Kkn Staidaku Mengabdi.
- Slamet Riyadi dkk. (2024). Partisipasi Dalam Pengabdian Masyarakat Dalam Pembuatan Plang Makam Dan Plang Nama Jalan Di Desa Bapeang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*.
- Tupan, J. et al. (2024). Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Plang Nama Tempat. *Pattimura Mengabdi*.
- Tupan, J., Polpoke, A. B., Hasan, M. A., Sibatra, L., Kadir, A., Malawat, Z., Ramitha, N. P., Suneth, S., Lestaluhu, Y. A. F., Elyan, L. T., & Hukul, A. (2024). Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Plang Nama Tempat Di Negeri Laha Kecamatan Teluk Ambon. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 151–157. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.2.2.151-157>
- Ulva, N., Devi, K., Anggraini, D. S., Fitri, D., & Megayana, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pupuk organik cair di rusunawa semeru kelurahan triwung kidul kota probolinggo. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia (JUPEMI)*, 1(1), 30–34.
- Wahyu Astuti, R., Akrom, M., Sanusi, M., Widia Wati, V., Husnawati Amini, T., Sahrul Kadri, A., & Umam, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Pembuatan Papan Petunjuk Jalan di Desa Kerumut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(2), 82–87. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i2.258>
- Whyte, William H. (1980). *The Social Life of Small Urban Spaces*. Project for Public Spaces.